

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA *LOOSE PART* BERBAHAN DAUN KERING

Ninik Wahjoeni^{1✉}, Andrisyah²

¹ POS PAUD Izhar, Kota Bandung, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat

¹ niniknieke@gmail.com, ² andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakang oleh fakta dilapangan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas yang di gunakan Pos Paud Izhar masih tergolong pembelajaran klasik, sehingga anak cepat bosan dan kurang tertarik. Pembelajaran melalui media *loose part* berbahan daun kering merupakan salah satu bahan yang bisa dijadikan media pembelajaran agar lebih menarik atensi anak. Meningkatkan kreativitas dalam sebuah pembelajaran menggunakan *loose part* berbahan daun kering ini merupakan tujuan dari penelitian ini. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah empat anak perempuan dan lima anak laki-laki pada kelompok B Pos Paud Izhar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media *loose part* berbahan daun kering dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak kelompok B dengan perencanaan menyusun rencana pembelajaran dengan baik sesuai kurikulum 13 serta jadwal kegiatan yang dibuat selama delapan kali pertemuan. Sehingga anak lebih kreatif, bersemangat dan lebih mudah memahami sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Kata kunci: Kreativitas; Media *Loose Part*; Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is motivated by the fact in the field that the learning to increase creativity used by Pos PAUD Izhar is still classified as classical learning, so children get bored quickly and are less interested. Learning through loose part media made from dry leaves is one material that can be used as a learning medium to better attract children's attention. Increasing creativity in learning using loose parts made from dry leaves is the aim of this research. Qualitative descriptive is the method used and data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data was analyzed by data reduction, data display, and concluding. The subjects in this study were four girls and five boys in group B of the Izhar Early Childhood Post. The results of this research are that loose part media made from dry leaves can increase the creative abilities of group B children by planning to prepare learning plans according to curriculum 13 as well as activity schedules made over eight meetings. So that children are more creative, and enthusiastic and can more easily understand the learning that is taking place in class.

Keywords: Creativity; Loose Part of Media; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia dini perkembangan mengalami perkembangan yang sangat cepat baik psikis maupun

fisik. Pada usia 4-6 tahun, anak mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, kreativitas, kemandirian, disiplin, moral, agama, seni dan lainnya (Depdiknas, 2007). Menurut Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 bahwa ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial dan aspek seni. Metode bermain merupakan proses pendidikan pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan permasalahan yang muncul di lembaga kami yang akan dijadikan sampel sebanyak sembilan anak didik di kelompok B di Pos PAUD Izhar Kota Bandung. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di lembaga mengenai kekreatifitasan dan tertarik untuk mengenalkan media *loose part* juga mengenalkan bahan dari daun kering untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Izhar Kota Bandung.

Kreativitas anak dapat di tingkatkan melalui media *loose part* berbahan daun kering. Khususnya anak usia dini merupakan hal penting untuk meningkatkan kreativitas anak karena membuat anak lebih produktif. Sehingga anak menciptakan berbagai macam gagasan dan mampu mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi. Untuk meningkatkan kreativitas pada anak salah satunya adalah dengan media *loose part* berbahan daun kering. Dan salah satu potensi yang harus ditingkatkan yaitu kreativitas, guna untuk mengetahui sejauh mana ide dan gagasan yang dimilikinya, tentu saja dengan stimulasi yang baik yang harus di berikan pada anak supaya kreativitas nya muncul dengan baik.

Pembelajaran kreativitas di usia dini sangat diperlukan karena dengan hal tersebut anak bisa mengembangkan imajinasinya. Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007). Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan tersendiri yang sangat besar yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan setiap aspek perkembangan khususnya pada kemampuan kreativitas anak dibutuhkan stimulasi yang menyenangkan serta nyaman untuk anak. Dalam meningkatkan kreativitas pada anak dalam pembelajaran salah satunya adalah melalui media *loose part* berbahan daun kering yang mudah di temui di sekitar wilayah sekolah Pos PAUD Izhar *loose part* berbahan daun kering merupakan media pembelajaran berupa benda-benda bekas yang terlepas yang dapat dipindahkan, dan dimanipulasi.

Menurut Mulyana (2015) *loose part* berbahan daun kering merupakan media pembelajaran yang terbuat dari bahan-bahan bekas yang dapat diubah menjadi bahan belajar yang dapat dipindahkan dibawa digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, disatukan, dengan berbagai cara. *Loose part* berbahan daun kering menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran, salah satunya yaitu daun kering yang masih ada dan mudah didapat di sekitar wilayah Pos PAUD Izhar. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran melalui media *loose part* dan mengetahui respon anak terhadap pembelajaran tersebut.

METODOLOGI

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian yang natural atau penelitian alamiah yang merupakan jenis penelitian dengan mengedepankan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Menurut Gunawan (dalam Strauss, & Corbin, 2003) pada penelitian ini

menggambarkan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. Penelitian deskriptif kualitatif bersifat subjektif sehingga peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya dan bahasanya pun informal, dengan menggunakan kata-kata personal dalam prosesnya induktif dan desainnya dapat berkembang secara dinamis

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B Pos PAUD Izhar yang berjumlah sembilan orang pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pengumpulan data peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan mengamati langsung proses pembelajaran ke lokasi penelitian yang mana subjek yang diteliti Angkatan tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru sebagai pendidik yang mengajar di kelompok B di Pos PAUD Izhar setelah pembelajaran selesai, untuk menambah hasil penelitian, dokumentasi dilakukan sebagai bukti nyata dan penunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data yaitu mengambil data yang penting supaya didapatkan hasil akhirnya, kemudian dilakukan display data yaitu menampilkan data secara menyeluruh yang sudah diperoleh untuk diamati, yang terakhir kesimpulan yaitu mendeskripsikan gambaran temuan baru pada penelitian sebelumnya belum jelas dan sesudahnya setelah di selidiki menjadi jelas. Peneliti menyelesaikan penelitian dengan teknik analisis dan melalui pengamatan sehingga dapat menemukan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui kegiatan *loose part* guru mampu melakukan perencanaan dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kurikulum 13, dengan acuan tersebut Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Mingguan (RPPM) dan Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) dibuat peneliti setiap hari sebagai arahan dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga melaksanakan proses pembelajaran dengan membuat jadwal, serta kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Dalam membuat jadwal pelaksanaan peneliti melakukan pelaksanaan selama delapan kali pertemuan dalam proses pembelajaran anak kelompok B pada semester 2 Tahun ajaran 2020/2021. Peneliti membuat kegiatan kedalam tiga tahapan yaitu kegiatan inti yang mana proses pada kegiatan ini dilakukan dengan mengabsen anak, berdoa sebelum belajar serta dan bernyanyi bebas, kemudian pada kegiatan inti peneliti melakukan proses menerangkan isi materi yang sudah direncanakan serta kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya pada kegiatan penutup dengan mengulangi materi pembelajaran yang diajarkan, dan ditutup dengan doa sesudah belajar. Kemudian setelah proses pembelajaran dilakukan penilaian terhadap anak dengan penilaian sebagai berikut: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menggunakan penilaian ceklis. Berdasarkan hasil akhir penelitian didapatkan bahwa anak mengalami perkembangan di setiap pertemuan, kegiatan dalam menggunakan *loose part* berbahan daun kering seperti membuat anyaman dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak mengalami pengembangan dengan baik.

Pada pertemuan ke satu peneliti memberi contoh menganyam menggunakan media *loose part* berbahan daun kering kemudian sama anak mempraktekkan didapatkan hasil bahwa tujuh anak belum berkembang, dan dua anak mulai berkembang. Pada pertemuan ke dua guru memberi contoh menganyam menggunakan media *loose part* berbahan daun kering kemudian anak bersama-sama mempraktekkan, didapatkan hasil lima anak belum berkembang dan empat anak mulai berkembang, Pada pertemuan peneliti membiarkan anak berkreasi sendiri dalam menganyam didapatkan hasil bahwa dua anak belum berkembang, empat anak mulai berkembang dan tiga anak berkembang sesuai harapan. Pada pertemuan ke empat peneliti mengajak anak berkreasi sendiri dengan media *loose part* berbahan daun kering bersama sama kemudian dengan berulang kemudian didapatkan hasil bahwa empat anak Mulai Berkembang, lima anak Berkembang Sesuai Harapan . Pada pertemuan ke lima peneliti mengajak anak mempraktekkan menganyam dan kreasi sendiri dengan media *loose part* berbahan daun kering bersama sama didapatkan hasil bahwa satu anak mulai berkembang, enam anak berkembang sesuai harapan dan dua anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan ke enam peneliti menyuruh anak untuk berkreasi dengan media *loose part* berbahan daun kering dan didapatkan hasil bahwa lima anak berkembang sesuai harapan, empat anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan ke tujuh peneliti menyuruh anak mempraktekan menganyam secara kreatif dan didapatkan hasil bahwa empat anak berkembang sesuai harapan dan lima anak berkembang sangat baik, pada pertemuan ke delapan peneliti mengajak anak berkreasi dengan media *loose part* berbahan daun kering dan didapatkan hasil bahwa tiga anak berkembang sesuai harapan, enam anak berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kreativitas melalui media *loose part* berbahan daun kering pertemuan kesatu sampai delapan mengalami pengembangan sehingga peneliti mencukupkan peningkatan sampai pertemuan delapan.

Pada proses pembelajaran melalui media *loose part* berbahan daun kering terlihat respon anak sangat senang, anak menjadi bersemangat, dan sangat antusias dalam belajar, dan membuat anak tertarik dalam belajar. Dihasilkan bahwa anak lebih bersemangat dan senang dalam belajar dikarenakan kegiatan yang sangat menarik yang digunakan serta menyenangkan sehingga memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media *loose part* berbahan daun kering dapat menstimulus dalam meningkatkan kreativitas anak pada kegiatan membuat anyaman dan kreasi sendiri dengan bahan daun kering. Terlihat jelas respon anak dalam pembelajaran, anak senang dan semangat serta antusias dalam menerima pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam pembelajaran melalui media *loose part* berbahan daun kering dalam meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B, penelitian melakukan penyusunan Perencanaan dengan baik sesuai acuan kurikulum 13 dengan membuat RPPM dan RPPH agar tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan baik sesuai yang direncanakan. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Menurut Atmusudirdjo (dalam Marlina, 2017) mengatakan bahwa perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Pada proses pembelajaran Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan pembelajaran agar sesuai yang telah direncanakan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran meningkatkan kreativitas dengan media *loose part* berbahan daun kering, berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa guru membuat jadwal pelaksanaan dan melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan pembelajaran. Dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup sebagai pelaksanaan pada pembelajaran. Dengan kegiatan yang ditentukan sesuai SOP maka pembelajaran akan terarah dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini sependapat dengan yang dikatakan Gafur (2012) bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Dengan adanya kegiatan yang sudah ditentukan akan membuat pembelajaran menjadi tertata dengan baik karena sudah ditentukan langkah-langkah yang harus dilakukan pada awal sampai akhir kegiatan.

Pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan media *loose part* berbahan daun kering pada anak peneliti membuat jadwal selama delapan kali pertemuan dan melakukan tahapan kegiatan meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir atau penutup, hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah sesuai kegiatan yang sudah direncanakan hal ini sependapat dengan Suryosubroto (2002) berpendapat bahwa dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas Pekerjaan Rumah (PR). Pada kegiatan akhir pembelajaran melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B dilakukan penilaian setelah pembelajaran berakhir hal ini diperuntukkan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada pertemuan satu sampai delapan didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan kreativitas pada anak dengan kegiatan belajar menggunakan media *loose part* berbahan daun kering mengalami peningkatan dikarenakan peneliti memberi contoh dengan pengulangan sehingga anak mengalami peningkatan dalam kreativitas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Arimbi, Saparahayuningsih & Ardinan (2018), bahwa peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya.

Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dan didapatkan hasil akhir yaitu tiga anak berkembang sesuai harapan dan enam anak berkembang sangat baik. Penilaian dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan anak dalam pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat dari Rusman (2013) mengatakan bahwa penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan adanya penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengetahui sampai sejauh mana anak menerima materi pembelajaran. Dari keterangan diatas diaktakan bahwa dengan pembelajaran yang asyik anak pun menjadi senang dan gembira pada saat belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini melalui kegiatan dengan media *loose part* dalam meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di Pos PAUD Izhar didapatkan hasil bahwa dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan serta melakukan penilaian

dengan baik sehingga pembelajaran meningkatkan kreativitas melalui kegiatan dengan menggunakan media *loose part* berbahan daun kering dari pertemuan satu sampai delapan pada kelompok B di Pos PAUD Izhar mengalami peningkatan yang sangat baik di setiap pertemuan dan didapatkan hasil akhir bahwa tiga anak Berkembang Sesuai Harapan dan enam anak Berkembang Sangat Baik. Terlihat jelas bahwa anak merespon dengan baik, anak senang, dan gembira dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui media *loose part* berbahan daun kering dalam meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak kelompok B Pos PAUD Izhar mengalami peningkatan dengan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, Y. D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan mind mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 119-126. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.119-126>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga
- Sumarni, R. A., & Kumala, S. A. (2021). Pembelajaran Edukatif yang Asyik di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 105-112. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v4i1.45113>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.